

PENERAPAN K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) UNTUK MENGUNAKAN MESIN PENCACAH SAMPAH

Joansyah Rusmana¹, Ade Astuti Widi Rahayu²

Teknik Industri, Fakultas Teknik

ti20.joansyahrusmana@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, ade.widiastuti@ubpkarawang.ac.id²

Ringkasan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang diimplementasikan oleh perguruan tinggi dalam rangka membantu memecahkan permasalahan di masyarakat secara langsung. Para ahli dan praktisi pendidikan sering mengartikan KKN sebagai suatu bentuk program atau kegiatan pembelajaran dalam tatanan masyarakat yang mengintegrasikan teori dan praktik. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam setiap lingkungan kerja, baik itu di perusahaan, pabrik, pertambangan, kantor, maupun sektor industri lainnya. Tujuan utama dari upaya K3 adalah melindungi para pekerja dari risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka, baik yang berpotensi menyebabkan cedera fisik maupun masalah kesehatan jangka panjang. Di samping itu, K3 juga berkontribusi pada efisiensi operasional, produktivitas yang lebih tinggi, dan citra positif perusahaan. Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam berbagai sektor seringkali melibatkan risiko tertentu, seperti kecelakaan mesin, paparan bahan kimia berbahaya, postur tubuh yang buruk, atau bahkan risiko psikososial seperti stres akibat tekanan kerja yang berlebihan. Upaya untuk meminimalkan risiko ini bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga moral terhadap kesejahteraan para pekerja. Desa Talagamulya merupakan salah satu dari 14 (empat belas) desa yang ada di wilayah Kecamatan Telagasari. Adapun Desa Talagamulya terbagi menjadi 3 dusun, 5 RW, dan 14 RT. Untuk dusunnya sendiri diantaranya yaitu, dusun Citamiang, Mekarsari dan Rawasari . Desa Talagamulya berpenduduk berjumlah 3.738 jiwa. Desa Talagamulya adalah salah satu desa Induk di Kecamatan Telagasari, Kantor desa Talagamulya terletak di Karok rok, Talagamulya, Kec. Talagasari, Karawang, Jawa Barat 41381

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Desa Talagamulya

Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang

diimplementasikan oleh perguruan tinggi dalam rangka membantu memecahkan permasalahan di masyarakat secara langsung. Para ahli dan praktisi pendidikan sering mengartikan KKN sebagai suatu bentuk program atau kegiatan pembelajaran dalam tatanan masyarakat yang mengintegrasikan teori dan praktik.

Desa Talagamulya merupakan salah satu dari 14 (empat belas) desa yang ada di wilayah Kecamatan Telagasari. Adapun Desa Talagamulya terbagi menjadi 3 dusun, 5 RW, dan 14 RT. Untuk dusunnya sendiri diantaranya yaitu, dusun Citamiang, Mekarsari dan Rawasari .

Desa Talagamulya berpenduduk berjumlah 3.738 jiwa. Desa Talagamulya adalah salah satu desa Induk di Kecamatan Telagasari, Kantor desa Talagamulya terletak di Karok rok, Talagamulya, Kec. Talagasari, Karawang, Jawa Barat 41381 Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam setiap lingkungan kerja, baik itu di perusahaan, pabrik, pertambangan, kantor, maupun sektor industri lainnya. Tujuan utama dari upaya K3 adalah melindungi para pekerja dari risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka, baik yang berpotensi menyebabkan cedera fisik maupun masalah kesehatan jangka panjang. Di samping itu, K3 juga berkontribusi pada efisiensi operasional, produktivitas yang lebih tinggi, dan citra positif perusahaan. Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Pekerjaan dalam berbagai sektor seringkali melibatkan risiko tertentu, seperti kecelakaan mesin, paparan bahan kimia berbahaya, postur tubuh yang buruk, atau bahkan risiko psikososial seperti stres akibat tekanan kerja yang berlebihan. Upaya untuk meminimalkan risiko ini bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga moral terhadap kesejahteraan para pekerja.

Menurut Suma' mur Keselamatan serta Kesehatan Kerja(K3) merupakan rangkaian aktivitas untuk menghasilkan atmosfer kerja yang nyaman serta tenang untuk para karyawan yang bekerja di industri yang bersangkutan (Lestari et al. 2020). Sedangkan Sedarmayanti berkomentar kalau Keselamatan serta kesehatan kerja merupakan pengawasan terhadap orang, mesin, material serta tata cara yang mencakup area kerja supaya pekerja tidak hadapi luka(Hidayatullah & Tjahjawati, 2017).

Keselamatan (safety) merupakan perlindungan terhadap pekerja agar tidak terluka akibat kecelakaan kerja. Kesehatan (health) merupakan pekerja terbebas dari penyakit fisik ataupun mental atas pekerjaan yang dilakukan. Kerja (work) merupakan aktivitas yang dinamis dan bernilai/penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif (Candrianto, 2020).

Latar belakang terjadinya penelitian ini adalah supaya tingkat kecelakaan dalam kerja atau

menggunakan alat tersebut itu bisa berkurang dan kepada pemilik alat plastic sealer bisa berhati-hati dalam menggunakan alat tersebut agar tidak terjadinya kecelakaan dalam menggunakan alat tersebut,

Mesin cacah sampah adalah perangkat mekanis atau elektronik yang dirancang untuk menghancurkan atau mencacah bahan-bahan sampah menjadi ukuran yang lebih kecil.

Mesin cacah sampah ini memiliki tujuan untuk memudahkan pengelolaan sampah, mengurangi volume sampah yang dibuang, dan mendukung praktik daur ulang atau pengolahan lebih lanjut. Mesin cacah sampah ini terbuat dari ember bekas cat, mesin penggerak, pisau, dinamo, saklar dan besi plat.

Metode

Metode kegiatan ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Metode Obsevasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengamatan/pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis, observasi ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan sekitar Desa Talagamulya.

2. Metode Sosialisasi.

Sosialisasi kepada warga sekitar terkait penggunaan mesin pencacah sampah dan penerapan K3. Wawancara ini bertujuan untuk menjelaskan cara penggunaan mesin pencacah sampah yang baik dan benar sesuai dengan aturan K3.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Salah satu tujuan dari penerapan K3 dalam menggunakan mesin pencacah sampah kepada masyarakat di Desa Talagamulya adalah untuk mengurangi kecelakaan pada saat menggunakan mesin tersebut, dibawah ini adalah manfaat atau hasil penelitian dalam penerapan K3 dalam menggunakan mesin pencacah sampah yaitu :

1. Mengurangi Kecelakaan Pada Saat Kerja

Karna alat tersebut itu cukup bahaya jika kita tidak tau K3 dari alat tersebut, maka kami disini melakukan penelitian agar dapat mengurangi kecelakaan kerja pada saat menggunakan mesin tersebut.

2. Menjaga Aset

Yang dimaksud menjaga asset ini adalah menjaga asset atau mesin yang di gunakan dapat di pastikan berfungsi hingga jangka waktu panjang, tentunya jika alat tersebut mengalami gangguan dapat mengakibatkan dampak negative pada saat proses pencacahan, melalui program keselamatan dan kesehatan kerja, masyarakat dapat memastikan alat tersebut berfungsi hingga jangka waktu yang lama.



Gambar 1 Sosialisasi Penggunaan dan Penerapan K3 Pada Mesin Pencacah Sampah



Gambar 2 Penyerahan Alat Pencacah Sampah.

Berikut ini adalah K3 (Kesehatan Dan Keselamatan Kerja) dalam menggunakan mesin pencacah sampah yaitu :

1. Menggunakan Sarung Tangan

Menggunakan sarung tangan ini menghindari tangan kita dari tajamnya pisau pencacah dan sampah yang tajam

2. Memakai Kacamata

Untuk menghindari percikan sampah

3. Menjaga Jarak

Menjaga jarak ini dapat menghindari terjadinya kecelakaan atau rusaknya alat

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan diatas merupakan kegiatan untuk mencapai poin SDGs desa tentang Inovasi dan Infrastruktur Desa dengan melakukan pembuatan mesin pencacah sampah dan sosialisasi tentang penggunaan dan K3 pada mesin pencacah sampah.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan faktor kritis dalam penggunaan dan pengoperasian mesin pencacah sampah. Mengingat potensi risiko fisik, kimia, dan mekanis yang terkait dengan mesin ini, langkah-langkah K3 harus diutamakan untuk melindungi pekerja dan lingkungan. Berikut adalah beberapa kesimpulan penting tentang K3 dalam konteks mesin pencacah sampah:

1. Keselamatan Pekerja:

Keselamatan pekerja harus menjadi prioritas utama dalam operasi mesin pencacah sampah. Pekerja harus dilengkapi dengan pelatihan yang memadai mengenai pengoperasian yang aman dan prosedur tanggap darurat.

2. Pemilihan Mesin yang Aman:

Pemilihan mesin yang dirancang dengan standar keselamatan yang ketat sangat penting. Mesin harus memiliki perangkat pengaman seperti tutup pengaman, penguncian, dan sensor keamanan untuk mencegah akses ke bagian berbahaya selama operasi.

3. Pelatihan dan Pemahaman:

Pekerja yang akan mengoperasikan mesin pencacah sampah harus diberikan pelatihan mendalam tentang cara mengoperasikan mesin dengan benar, risiko yang terkait, dan tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat.

4. Pencegahan Cedera:

Pekerja harus menggunakan perlengkapan pelindung diri (APD) yang sesuai, seperti helm, kacamata pelindung, sarung tangan, dan sepatu pengaman. Ini dapat membantu mencegah

cedera akibat bahan terlempar atau kontak dengan bagian-bagian bergerak.

5. **Pemeliharaan dan Inspeksi Berkala:**

Mesin pencacah sampah harus dipelihara dengan baik dan diinspeksi secara berkala untuk memastikan bahwa semua komponen berfungsi dengan benar. Kondisi mesin yang buruk dapat meningkatkan risiko kecelakaan.

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang penting untuk diterapkan dalam praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat menggunakan mesin pencacah sampah:

1. **Pelatihan Pekerja:**

Pastikan semua pekerja yang akan mengoperasikan atau berinteraksi dengan mesin pencacah sampah telah mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai pengoperasian yang aman, pemeliharaan, dan tindakan darurat. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan perlengkapan pelindung diri (APD) yang diperlukan.

2. **Perlengkapan Pelindung Diri (APD):**

Pekerja yang berinteraksi dengan mesin pencacah sampah harus mengenakan APD yang sesuai, seperti helm, kaca mata pelindung, masker debu, sarung tangan, dan sepatu pengaman. APD ini membantu melindungi mereka dari potensi bahaya fisik dan kimiawi.

3. **Pemilihan Mesin yang Aman:**

Pastikan mesin pencacah sampah yang digunakan memenuhi standar keselamatan industri yang berlaku. Mesin harus dilengkapi dengan perangkat pengaman yang memadai, seperti sensor keamanan, penguncian, dan tutup pengaman.

4. **Area Kerja yang Terorganisir:**

Pastikan area kerja di sekitar mesin pencacah sampah terorganisir dengan baik. Tandai zona bahaya dengan jelas dan pastikan pekerja memiliki ruang yang cukup untuk bekerja dengan aman.

5. **Perencanaan Posisi dan Akses Mesin:**

Letakkan mesin pencacah sampah di tempat yang aman dan terencana dengan baik. Pastikan ada akses yang mudah untuk pemeliharaan dan perbaikan tanpa harus terkena bahaya potensial.

6. **Pemeliharaan Rutin:**

Lakukan pemeliharaan rutin pada mesin sesuai dengan pedoman produsen. Pemeriksaan berkala dapat membantu mengidentifikasi masalah potensial sebelum menjadi risiko serius.

7. Evaluasi dan Perbaikan:

Lakukan evaluasi rutin atas praktik K3 yang diterapkan dalam penggunaan mesin pencacah sampah. Identifikasi area yang perlu perbaikan dan tindakan korektif untuk meningkatkan tingkat keselamatan.

8. Pengawasan:

Selalu ada pengawasan yang tepat ketika mesin pencacah sampah sedang digunakan, terutama saat pekerja baru belajar mengoperasikannya.

Daftar Pustaka

- Lestari, S., Kadir, A., & Qomariyah, E. (2020). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada SPBU Hj. Nurmiati Puuwatu. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 5. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BUSSIN ESUHO/article/view/13483>
- Hidayatullah, A., & Tjahjawati, S. S. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3. <https://media.neliti.com/media/publications/281718-pengaruh-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-caf3e6dd.pdf>
- Candrianto. (2020). Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (I). Literasi Nusantara.